

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF CONDRU KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Salimatul Mardiyah
Nim. 084 144 013

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2018**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF CONDRU KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

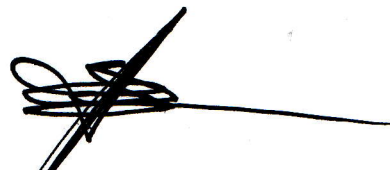
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Salimatul Mardiyah
NIM: 084 144 013

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197108212007101002

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN di MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF CONDRU KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



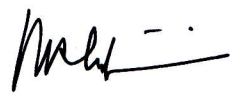
Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531200641016



Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd.

()

2. Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd.

()

Menyetujui



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat

dan Dia banyak menyebut Allah.*



*Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Bandung : CV Diponegoro, 2014), 420

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

*Bapak dan Ibuku tercinta (bapak **Sappa** dan Ibu **bunasi**) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga.*

*untuk saudaraku tercinta **Abdul Kholiq**, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat terutama untuk **Nenekku** tersayang.*

Guru-guruku mulai dari saya kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru ngaji di Musholla Kyai Muslim, Guru Madrasah diniyah di MD Nurul Huda Jerukan, Guru di TK Tunas Harapan, Guru di SDN Kejayan 01, Guru di MTS dan MA Al Qodiri, Teacher English Camp serta para dosenku di IAIN Jember.

Sahabatku serta Teman-teman ku kelas D1 PGMI angkatan 2014 yang senasib dan seperjuangan, terima kasih atas motivasi dan canda tawa yang selalu menemaniku selama 4 tahun bersama di bangku kuliah.

Ibu IDA dan teman-teman di LOGIKA cost terima kasih atas dukungan dan motivasinya serta canda tawanya selama ini.

Dan tentu pula Al mamaterkuterchnita IAIN Jember yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku sampai detik ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kalian semua adalah yang terhebat.

IAIN JEMBER



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza’* kepada :

1. Prof. Dr. Babun Soeharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Mustajab, S. Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Dr H Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Madrasah serta segenap jajaran guru dan karyawan, serta semua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

Jember, 29 Agustus 2018

Penulis

Salimatul Mardiyah



ABSTRAK

Salimatul Mardiyah (084144013),2018: Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan karakter disekolah merupakan salah satu program yang dirancang pemerintah Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan kembali nilai karakter bangsa. Secara umum pendidikan karakter berfungsi untuk menciptakan dan membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter dalam pendidikan sekolah dapat dibentuk melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa adalah Pramuka.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3) bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) mendeskripsikan upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3) mendeskripsikan upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018 yaitu: 1) upaya pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berdoa dan pembiasaan menghafal surat-surat pendek. 2) upaya pembentukan karakter disiplin melalui hadir tepat waktu dan mematuhi peraturan yang ada. 3) upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dan berani menerima konsekuensi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	47
1. Sejarah Singkat MIMACondro	47
2. Identitas Madrasah.....	48
3. Visi, Misi dan Tujuan MIMA Condro	49
4. Sejarah Pramuka MIMA Condro.....	51
5. Daftar Pembina Pramuka MIMA Condro.....	54
6. Ruang dan Perlengkapan Pramuka MIMA Condro.....	52
7. Daftar Pembina Dan Anggota Pramuka MIMA Condro.....	53
8. Struktur Organisasi Pramuka MIMA Condro.....	55
9. Daftar Kegiatan Lomba Yang Pernah Diikuti MIMA Condro	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	73

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Denah Lokasi Penelitian
8. Dokumentasi Foto
9. Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

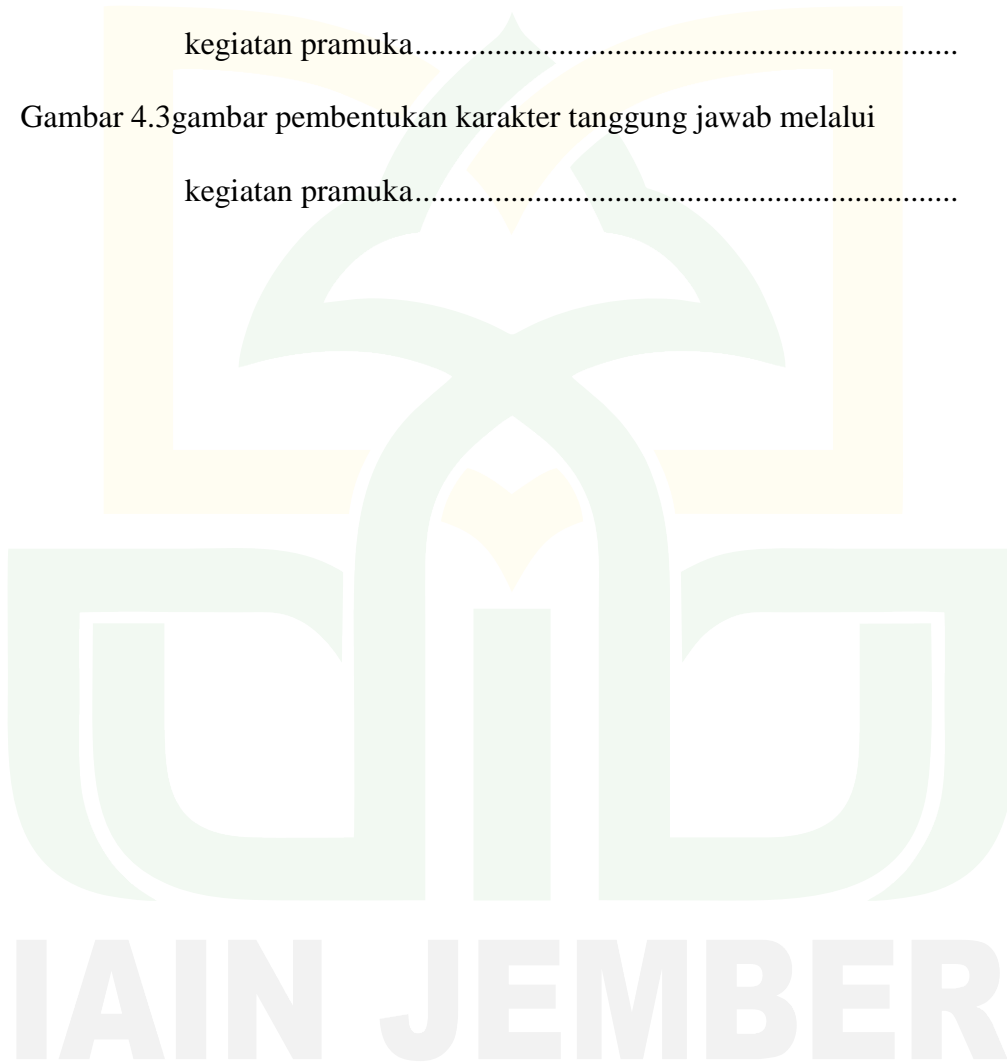
DAFTAR TABEL

No. Uraian Tabel	Hal
Tabel 2.1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	17
Tabel 2.2 tabel 18 nilai karakter	22
Tabel 4.1 Data perlengkapan Pramuka MIMA Condro	52
Tabel 4.2 Data pembina Pramuka MIMA Condro.....	53
Tabel 4.3 Data anggota Pramuka MIMA Condro.....	53
Tabel 4.4 Daftar Kegiatan Lomba	55
Tabel 4.5 Temuan Hasil Penelitian	78



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Gambar	Hal
Gambar 4.1 gambar pembentukan karakter religius melalui kegiatan pramuka	64
Gambar 4.2 gambar pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka.....	68
Gambar 4.3 gambar pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah membawa dampak luas di belahan bumi mana pun, tak terkecuali di Indonesia. Dampak globalisasi tersebut memiliki dampak yang positif dan negatif yang memiliki konsekuensi yang seimbang. Kemerosotan moral yang menimpa bangsa saat ini sudah merambah hingga generasi muda khususnya mereka yang tengah duduk di bangku sekolah. Salah satu penyebab dari problematika tersebut adalah ketidaksesuaian antara karakter yang dimiliki siswa saat ini dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga timbul lah permasalahan yang bisa diatasi dengan pembentukan karakter.

Jika dilihat dari konteks pendidikan banyak perilaku tidak bermoral yang terjadi, contoh perilaku negatif yang sering terjadi adalah kasus tawuran antar pelajar di beberapa sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan yang melalui beberapa pelajaran disuatu pendidikan masih kurang. Sebelum pembentukan karakter terjadi guru dan orang tua harus peduli untuk mendidik dan membina karakter anak. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk "*positive character*" generasi muda bangsa bangsa ini.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, Mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan memberikan berbagai pengetahuan. Karakter

bangsa merupakan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lain. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkan pada suatu derajat tertentu.

Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di Sekolah merupakan salah satu program yang dirancang pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang bertujuan untuk menanamkan kembali nilai karakter bangsa. Pendidikan karakter di Sekolah mencoba memetakan momen-momen khusus yang terjadi dalam lingkup pergaulan disekolah yang dapat menjadi tempat praktis pendidikan karakter itu dapat dilaksanakan.¹

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi seseorang supaya menjadi manusia yang baik. Pembentukan karakter ini di harapkan menjadi *problem solving* atas dekadansi moral saat ini. UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan watak serta membentuk peradaban bangsa yang bertabat, hal tersebut dijelaskan dibawah ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengemangkan watak serta peradaban dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Zainab, Aqib. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. (Bandung: Yrama Widya, 2014). 39.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.²

Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Menumbuh kembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan penyampain teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran disekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari. Bagi seorang anak, untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki anak.³

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih prilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.⁴

Ada 18 nilai karakter yang diterapkan di lingkungan Madrasah, adapun 18 nilai karakter tersebut adalah : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), 48.

³ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. (Surabaya: Erlangga, 2012), 5.

⁴ Heri gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

Pendidikan karakter, secara umum berfungsi untuk menciptakan dan membentuk karakter yang positif (baik) dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter positif ini sejalan dengan perintah Allah melalui ajaran agama Islam. Hal ini dapat terlihat dari firman Allah dalam Surah al-Qalam ayat 4 yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad merupakan merupakan figur teladan yang memiliki budi pekerti yang agung (mulia).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.⁵

Nabi Muhammad sebagai figur yang memiliki akhlak yang mulia, merupakan suatu peringatan dan keharusan bagi umat manusia pada umumnya, dan umat Islam pada khususnya untuk menjunjung tinggi karakter mulia (akhlak karimah). Sebagaimana dijelaskan bahwa kualitas akhlak manusia dapat menentukan apakah manusia itu baik atau buruk. Berikut ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi.

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Manusia yang paling baik ialah manusia yang paling baik akhlaknya (HR Imam Tabrani).

Dari 18 nilai pendidikan karakter yang ada, 3 diantaranya yaitu: karakter religius, karakter disiplin, dan karakter tanggung jawab diterapkan dalam kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik, yang mana ketiga karakter tersebut sudah tercantum di dalam syarat kecakapan umum (SKU)

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departmen Agama RI, (Bandung : CV Diponegoro, 2014), 420.

anggota pramuka. Selain itu ketiga nilai karakter tersebut merupakan hal dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik di Sekolah ataupun Madrasah.

Pendidikan karakter dalam pendidikan sekolah dasar dapat dibentuk melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kegiatan ekstrakurikuler dikenal dengan nama pengembangan diri, sebagai dasar pelaksanaan pendidikan berkarakter melalui ekstrakurikuler.⁶

Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa adalah Ekstrakurikuler pramuka. Pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Pramuka juga merupakan sebuah kegiatan organisasi pembinaan yang tidak hanya ada di Indonesia melainkan juga di berbagai negara di dunia.⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 62 pasal 2 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸

⁶ Zainal aqib, sujak. *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: yrama widya, 2016) 68.

⁷ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme*, 5.

⁸ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut, kegiatan diselenggarakannya Ekstrakurikuler memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kemandirian peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pada saat sekarang, baik disekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun perguruan tinggi hampir seluruhnya mempunyai organisasi ekstrakurikuler pramuka dengan tingkatan yang masing-masing berbeda sesuai dengan tingkatnya. Hal tersebut karena ekstrakurikuler yang menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Desember 2017 peneliti menemukan beberapa informasi bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MIMA Condro merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang paling diminati dan banyak diikuti oleh peserta didik. Kegiatan pramuka dapat memberikan wadah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MIMA Condro memiliki dampak yang sangat positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁹

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MIMA Condro sudah banyak menghasilkan beberapa penghargaan yang didapatkan dari beberapa lomba-lomba yang diikuti dalam kegiatan Pramuka, diantaranya yaitu berturut-turut selama dua kali mendapatkan piala bergilir, dan masih banyak lagi prestasi yang didapatkan oleh MIMA Condro. Kegiatan pramuka yang

⁹ *Observasi*, Jember, 24 Desember 2017.

dilaksanakan di MIMA Condro dilaksanakan setiap hari sabtu jam 15.00 WIB yang rutin dilakukan pada setiap minggunya. Anggota yang mengikuti pramuka adalah semua peserta didik yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu pramuka golongan siaga dan pramuka golongan penggalang. Proses kegiatan latihan pramuka di MIMA Condro sama halnya dengan latihan di madrasah lainnya. Akan tetapi di MIMA Condro ada sedikit perbedaan yaitu pembiasaan membaca surat-surat pendek dan kegiatan hafalan surat-surat pendek setelah berdoa yang dilaksanakan sebelum latihan setiap minggunya. Kegiatan latihan pramuka yang dilakukan oleh anggota MIMA Condro dilaksanakan di lapangan depan Madrasah.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: *Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹¹IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*,45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹² Seperti bermanfaat bagi penulis, lembaga, dan bagi yang membacanya. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta mengetahui lebih dalam tentang upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka.

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai tambahan literatur bagi pihak lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan di bidang ilmu pendidikan. juga dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah mengenai pendidikan karakter di lingkungan kampus IAIN Jember.

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan salah satu acuan untuk meningkatkan program-program pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya diartikan sebagai kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan usaha/ ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁴ Jadi upaya adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikirannya.

2. Pembentukan karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pembentukan diartikan sebagai proses,¹⁵ jadi pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini

¹³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1109.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 119.

adalah sebuah proses . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “karakter” diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah/madrasah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter.¹⁶ Dengan adanya kegiatan pembentukan karakter, sangat membantu siswa untuk membentuk karakter religius, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab.

Jadi pembentukan karakter adalah sebuah proses untuk menunjukkan perilaku tertentu yang bisa membedakan individu yang satu dengan yang lainnya. Yang didalamnya meliputi beberapa karakter seperti religius, disiplin, dan tanggung jawab.

3. Kegiatan kepramukaan

Kegiatan pramuka dilaksanakan melalui gugus depan yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses belajar mengajar di sekolah.¹⁷ Kegiatan pramuka dalam Kamus besar bahasa indonesia adalah aktifitas.¹⁸ Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti Rakyat Muda yang suka berkarya.¹⁹ sedangkan kepramukaan sendiri adalah proses pendidikan di luar sekolah dan luar lingkungan keluarga

¹⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: esensi Erlangga, 2012), 8.

¹⁷ Zainal aqib, sujak. *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: yrama widya, 2016) 81.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 317.

¹⁹ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. (Surabaya: Erlangga, 2012), 5.

dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan.²⁰

4. MIMA Condro Kaliwates Jember

MIMA Condro merupakan kepanjangan dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di lingkungan Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur. Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang dimaksud peneliti adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik/ pembina melalui sebuah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik, dengan tujuan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

²⁰ Sarkonah, panduan pramuka (peggalang). (Bandung: Nuansa Aulia,2016),3.

Bab dua, merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian, serta biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Devi Mariatul Qibtiyah, mahasiswa IAIN Jember tahun 2011, “Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa : strategi pembinaan pramuka dalam meningkatkan akhlakul karimah di SD plus darussholah jember tahun pelajaran 2011/2012 melalui beberapa cara yaitu pengalaman kode etik pramuka (dasa darma pramuka dan tri satya), syarat kecakapan umum (SKU), syarat kecakapan khusus (SKK), dan keteladanan pembina pramuka dalam berakhlakul karimah. penelitian ini dilakukan di IAIN Jember. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, perbedaanya terletak

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47-48.

pada fokus penelitian.²² Pada peneliti terdahulu lebih menekankan pada strategi pembinaan pramuka dalam meningkatkan akhlaqul karimah terhadap sang pencipta sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.

2. Ulfa Nur Fitriani, mahasiswa IAIN Jember 2016. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institut Agama Islam Negeri Jember 2017/2017. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan pramuka yaitu bentuk-bentuk, kendala, dan implikasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif perbedaannya terletak pada fokus penelitian. penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nur Fitriani fokus pada kendala penanaman nilai-nilai karakter, sedangkan peneliti fokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.²³
3. Alwan Nahrowi Ridwan, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017. “Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Mwb Pui AT-tahdiriyah KAB Sukabumi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa : (1) kegiatan kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahdiriyah Kabupaten Sukabumi berjalan dengan baik yaitu dengan

²² Devi mariatul qibhtiyah, *Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Di SD Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012*. (Jember : Skripsi IAIN Jember ,2011).

²³ Ulfa Nur Fitriana, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institut Agama Islam Negeri Jember 2017/ 2017*.(Jember: Skripsi IAIN Jember,2016).

adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus setiap hari jumat, memiliki visi dan misi sebagai tolok ukur dalam membentuk karakter siswa, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip belajar sambil praktik (*learning bydoing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. (2) upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan Dasa Darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pramuka, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan angket sedangkan peneliti tidak menggunakan angket. Perbedaan juga terletak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.²⁴

Pada penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan menggunakan angket dalam memperkuat datanya. Untuk tingkatan golongan pramuka yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama anggota golongan penggalang hanya saja perbedaan terletak pada teknik pengambilan datanya yang menggunakan angket. Perbedaan juga terletak

²⁴ Alwan Nahrowi Ridwan, *pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Mwb Pui AT-tahdiriyah Kab Sukabumi.* (Jakarta : skripsi UIN Syarif Hidayatullah,, 2017).

pada hasil penelitian yang diperoleh yaitu kegiatan pramuka yang dilaksanakan cukup baik hanya saja masih terdapat kekurangan dari jumlah siswa yang aktif mengikuti dan tidak adanya anggota golongan siaga.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Devi Mariatul Qibhtiyah	Stategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di SD Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu membahas tentang pembentukan akhlakul karrimah sedangkan peneliti ini membahas tentang pembentukan karakter. 2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis <i>reflective thinking</i> sedangkan peneliti menggunakan deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang pramuka. 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.
2	Ulfa Nur Fitriana	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka Di Institut Agama Islm Negeri Jember 2017/ 2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya mengarah pada kendala penanaman nilai-nilai karakter. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang pendidkan karakter dan gerakan pramuka. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
3	Alwan Nahrowi Ridwan	Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Mwb Pui AT-tahdiriyah KAB Sukabumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan. 2. Objek sekolah yang diteliti. 3. Hasil penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter dan pramuka.

			yang diperoleh.	2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
--	--	--	-----------------	--

B. Kajian teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai perumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁵

1. Kajian tentang pembentukan karakter

a) Pengertian karakter

Pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan Islam yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan ini sudah ada sejak islam didakwahkan oleh Nabi kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang disebarkan oleh Nabi adalah Islam dalam dalam arti utuh, yakni keutuhan dalam iman, dan akhlak mulia.

Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Sedangkan secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Secara kebahasaan, karakter

²⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari bahasa dari kata *charassien* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.²⁶ Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁷

Menurut Wyne yang dikutip oleh E.Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²⁸ Menurut Imam Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

²⁶ Heri Gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

²⁷ Kemendiknas, *desain induk pendidikan karakter*, 2010, 7

²⁸ E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3

²⁹ Heri Gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³⁰ Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan orang yang bersangkutan sering tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.³¹

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Selain itu karakter juga dapat dimaknai jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang mengantarkan para peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter dengan benar sehingga dapat merealisasikan nilai karakter mulia dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³²

b) Karakter menurut perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak, yaitu pendidikan yang mengantarkan peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang Islami. Oleh karena

³⁰ Masnur Muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84

³¹ Syamsul, Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2017), 161.

itu, esensi pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya membina karakter peserta didik agar memiliki karakter yang mulia.³³

Dalam hubungan dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang baik dan mewujudkan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.

Seperti dijelaskan di atas bahwa pendidikan karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat.

Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi, dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang yang memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukan benar atau tidak, termasuk karakter yang mulia.

³³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. 161.

c) Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.³⁴ Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter.³⁵ Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter.

TABEL 2.2
18 Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu

³⁴ Heri gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

³⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: esensi Erlangga, 2012), 5.

		yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap/ tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

		masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ³⁶
--	--	--

Dasar pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*).

Berdasarkan konsep karakter mulia yang telah diuraikan di atas, berikut akan diidentifikasi beberapa karakter tersebut yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar nilai-nilai karakter tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di dalam maupun diluar sekolah, perlu dijabarkan dalam sikap dan perilaku nyata yang bisa dilakukan oleh peserta didik.³⁷

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai pramuka dalam Dasa Darma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa.³⁸ Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter di atas dapat ditekankan beberapa karakter yang mewakili seluruh karakter siswa dalam kegiatan pramuka, sebagaimana sudah tercantung dalam buku syarat kecakapan

³⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111-112.

³⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2017), 101.

³⁸ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. (Surabaya: Erlangga, 2012), 71.

umum (SKU) yang didalam mencakup 3 nilai karakter yang dipilih.

Berikut diantaranya yaitu:

1) Karakter religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁹ Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan diri dengan tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan agama yang dianutnya.⁴⁰

Peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pemahaman hal baik/buruk, benar/salah, adil dan curang, boleh dilarang serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai etik, moral dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Pembiasaan berdoa dalam setiap kegiatan baik didalam maupun di luar kelas, membaca ayat-ayat pendek sebelum kegiatan

³⁹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 54.

⁴⁰ Syamsul kurniawa, *pendidikan karakter.* (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2013), 127.

⁴¹ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme.* 71.

pembelajaran dimulai. Selain itu dalam pengembangan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa siswa dilatih untuk memiliki sikap religius dengan taat menjalankan ibadah seperti tertib dalam sholat jama'ah.⁴²

2) Karakter Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yangsi diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkal beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.

Peserta didik dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib patuh aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku. Menurut AS. Monier disiplin adalah ketaatan terhadap aturan. Sementara disiplinisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya gun, dan berhasil guna melalui sistem pengaturan yang tepat.⁴³

Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesedian untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Peserta

⁴² Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme*. 71.

⁴³ Ahmad Tohari, (2002),393.

didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Kegiatan kepramukaan yang mengandung karakter disiplin adalah ketepatan waktu saat upacara dan mentaati perintah saat kegiatan baris-berbaris.⁴⁴

3) Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.⁴⁵ Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat. Selain itu tanggung jawab juga merupakan sikap dimana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada kita.⁴⁶

Peserta didik dapat menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diembanya, sehingga menjadikan dirinya memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab berisi kesiapsediaan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkan cita-cita. Tanpa perjuangan, perubahan ke arah yang lebih baik dan maju tidak akan terwujud.⁴⁷

Karena pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di lingkungan sekolah. Pembina pramuka dapat mengajari tanggung jawab

⁴⁴ Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme*. 73-74.

⁴⁵ Zainal aqib, sujak. *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2012), 7.

⁴⁶ Syamsul kurniawa, *pendidikan karakter*. 158.

⁴⁷ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme*. 82.

secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didik melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Memberi pengertian tentang apa itu tanggung jawab
2. Pembagian tanggung jawab pada peserta didik
3. Memberikan materi tentang tanggung jawab pada peserta didik.

Hal yang perlu diingat, rasa tanggung jawab bukanlah faktor genetik. Jadi seorang pendidik jangan merasa bosan untuk memberikan bimbingan dan arahan serta meningkatkan akan pentingnya rasa tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu memberikan contoh juga merupakan salah satu metode yang cukup baik dilakukan agar peserta didik bisa paham dan mengerti tentang tanggung jawab.

2. Pembentukan karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembentukan adalah proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membentuk.⁴⁸ Berbicara masalah pembentukan karakter sama halnya dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena menurut berbagai pendapat tujuan pendidikan kita adalah sama halnya dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

⁴⁸ kbbi

3. Kajian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam/diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma sosial. Dengan kata lain kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah.

Visi kegiatan Ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Misi Ekstrakurikuler yaitu, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik, menyelenggarakan kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengapresiasi diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.⁴⁹

⁴⁹ Zainal aqib,sujak. *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung:yrama widya,2016) 68.

b. Pengertian pramuka

Nama pramuka berasal dari bahasa sangsakerta. Sebenarnya pramuka berasal dari kata *praja*, artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata *moeda*, artinya mereka berjiwa muda apabila dilihat dari segi usia (Thingga 25 tahun), serta kata *karana*, artinya kesanggupan, kemampuan, dan keuletan dalam berkarya.

Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan onofatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi keterampilannya.⁵⁰

c. Kegiatan pramuka

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah dan praktis yang dilakukan di alam.⁵¹

⁵⁰ Sarkonah. *Panduan pramuka penggalang*. (Bandung: CV Nuasa Aulia, 2016), 3.

⁵¹ Zainal aqib,sujak. *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter*)81.

a. Pramuka penggalang

Pramuka penggalang adalah sebuah tingkatan dalam pramuka setelah pramuka siaga. Pramuka penggalang adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur 11-15 tahun.⁵² Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, suka berkelompok.

Disebut dengan pramuka penggalang karena sesuai dengan kiasan dasar pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres Indonesia yang dikenal dengan “soempah pemoeda” pada tahun 1928.

Jenjang pendidikan penggalang menekankan pada terbentuknya kepribadian dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun dalam kegiatan masyarakat melalui kegiatan belajar sambil melakukan.⁵³ Berdasarkan pencapaian syarat-syarat kecakapan umum pramuka penggalang dapat digolongkan dalam beberapa Tingkatan yaitu ramu, rakit, terap, dan garuda. Tingkatan penggalang juga memiliki syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU).

syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik. SKU merupakan rangsangan dan dorongan bagi anggota pramuka untuk memperoleh standar

⁵² Man salim, *pedoman lengkap pramuka*. (Semarang: syalmahat publishing, 2017), 93.

⁵³ Ermawati. *pramuka siaga*. (Bandung: Nuansa Aulia, 2016), 27.

kecakapan yang wajib dimiliki oleh anggota pramuka untuk mencapai tingkat kemampuan dan keterampilan yang optimal.

syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK), SKK adalah diperuntukan kepada anggota pramuka sesuai dengan bakat dan minat melalui proses penilaian yg objektif dari pembina, yang harus dipenuhi untuk memperoleh TKK. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) difungsikan untuk memberi semangat dan dorongan para anggota pramuka untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan, dengan harapan dapat berguna bagi kehidupan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anggota.⁵⁴

b. Kegiatan pramuka penggalang

Kegiatan yang sering dilakukan oleh pramuka penggalang antara lain sebagai berikut :

1) Jambore

Jambore merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka. Jambore dilakukan secara bertingkat mulai dari jambore ranting, jambore cabang, jambore daerah (jamda), jambore nasional.

2) Lomba tingkat

Lomba tingkatan merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perlombaan per-regu yang mempertandingkan

⁵⁴ <http://aryaakbarmaulana.wordpress.com>. di akses tanggal 29 september 2018.

sejumlah keterampilan. Biasanya lomba tingkat dilaksanakan dalam bentuk perkemahan.

3) Perkemahan bakti

Perkemahan bakti merupakan kegiatan pramuka penggalang dalam rangka bakti pada masyarakat yang biasanya berwujud peran serta dalam kegiatan pembangunan seperti gotong royong pembuatan jalan, perbaikan jembatan dan lainnya.

4) Gladian pimpinan regu

Dianpinru merupakan kegiatan pramuka penggalang pemimpi regu utama (pratama), pemimpin regu (pinru) dan wakil pemimpin regu (wapinru). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh gugus depan, kwartir ranting, dan kwartir cabang.

5) Perkemahan

Perkemahan merupakan pertemuan pramuka penggalang yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode. Seperti perkemahan sabtu minggu (persami), perkemahan jumat sabtu minggu (perjusami), perkemahan hari libur, dan sebagainya.

6) Forum penggalang

Forum penggalang merupakan pertemuan pramuka penggalang untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian

serta memecahkan masalah secara bersama. Tujuan dari kegiatan ini untuk pengenalan demokratis dan pembelajaran metode pemecahan masalah sebagai modal bagi para pramuka pengalang di masa yang akan datang

7) Penjelajahan

Penjelajahan merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk penjelajahan. Tujuan dari penjelajahan sebagai media pendidikan untuk menggambarkan kepribadian serta watak peserta didik.⁵⁵

IAIN JEMBER

⁵⁵ http://id.m.wikipedia.org/wiki/pramuka_penggalang. Di akses tanggal 20 Juli 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan. Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khazanah ilmu.⁵⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 53.

cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (evidensi) empiris.⁵⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam, yang dilakukan pada satu kesatuan sistem yang berupa kegitan yang ada pada keadaan tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, lembaga yang diteliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro yang merupakan salah satu MIMA di kecamatan kaliwates kabupaten jember, tepatnya berada di jalan Gajah Mada no 119/13 jember.

Alasan peneliti mengambil tempat di MIMA Condro kecamatan kaliwates kabupaten jember karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta yang menerapkan kegiatan pramuka kepada siswa dalam meningkatkan karakter siswa. Selain itu kegiatan pramuka di MIMA Condro

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁶⁰ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2015), 46.

merupakan kegiatan yang maju dan banyak mendapatkan beberapa prestasi di pramuka dan berhasil meraih piala bergilir selama 2 tahun berturut-turut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang akan diteliti.⁶¹ Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Kepala sekolah : Poniman S.Pd
2. Pembina pramuka : Syafi'i S.Pd.I
: Risqi Kurniawan Sidiq
3. Siswa : Najwa April
: Safita Aprilia
: Heru Dwi Kurniawan

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁶³ Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis,⁶⁴ yaitu:

- a. Observasi partisipan (berperan serta), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini,

⁶² Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 172.

⁶³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak ikut terlibat langsung dengan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, tapi peneliti hanya mengamati tentang Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Condro kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun 2018/2019. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah:

- 1) Upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka di MIMA Condro Kaliwates Jember
- 2) Upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pramuka di MIMA Condro Kaliwates Jember
- 3) Upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan pramuka di MIMA Condro Kaliwates Jember
- 4) Kegiatan pramuka di MIMA Condro Kaliwates Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa

narasumber.⁶⁵Jenis-jenis wawancara yaitu : wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.⁶⁶

1) Wawancara ter-stuktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara semi ter-stuktur

Pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara tak ter-stuktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁷

⁶⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 319

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”(Bandung:Alfabeta, 2011), 233-234.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara wawancara semiterstruktur. yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian yang telah di tentukan yaitu:

- 1) Kepala MIMA Condro Kaliwates Jember
- 2) Pembina pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember
- 3) Anggota pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember.

Selain data utama tersebut, peneliti juga ingin memperoleh data pendukung dari metode wawancara/interview antara lain:

- a) Sejarah singkat berdirinya MIMA Condro Kaliwates Jember, dan sejarah berdirinya pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember
- b) Visi-dan Misi MIMA Condro Kaliwates Jember
- c) Sarana dan prasarana pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁶⁸

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

⁶⁸ Paezaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 216.

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁹ Data-data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah:

- a) Sejarah singkat berdirinya MIMA Condro Kaliwates Jember dan pramuka MIMA Condro
- b) Profil MIMA Condro Kaliwates Jember
- c) Stuktur organisasi MIMA Condro Kaliwates Jember
- d) Data guru dan pembina pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember
- e) Visi-dan Misi MIMA Condro Kaliwates Jember
- f) Data anggota pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember
- g) Sarana dan prasarana MIMA Condro Kaliwates Jember
- h) Denah lokasi MIMA Condro Kaliwates Jember
- i) Foto-foto kegiatan pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁷⁰ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif*. Yaitu suatu analisis yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman.⁷¹ Yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclucions*.

1. Data *Reduction* (reduksi data). berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

⁷⁰ Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 245.

⁷¹ Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 246.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data). Setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion/verification* (kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik, ketiga triangulasi waktu.⁷²

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk

⁷² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁷⁴ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala MIMA Condro Jember.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro

Kaliwates Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang selanjutnya dikenal dengan sebutan MIMA Condro merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di Lingkungan Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur.⁷⁵

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Condro dan para kiai/tokoh agama setempat, maka pada tahun 1957 berhasil mengubah Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang pendidikan. Pada Tahun 1978, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: L.m./3/3626/4/1978 tentang pemberian status terdaftar pada MIMA Condro. Dengan adanya piagam ini MIMA Condro berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112 35 09 72 229.⁷⁶

⁷⁵ *Observasi*, Jember, 11 Agustus 2018

⁷⁶ *Dokumentasi*, Jember, 11 Agustus 2018

Pada tahun 2000, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro telah berstatus diakui dengan nilai akreditasi B.

Pada tahun 2006, dengan beberapa pertimbangan MIMA Condro secara yuridis tidak lagi di bawah naungan LP Ma'arif NU, tetapi berdiri sendiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro berdasarkan salinan Akte pendirian "Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro" tanggal 5 Oktober 2006 No. 10 yang dikeluarkan Kantor Notaris & PPAT Yun Yanuaria, S.H. Jalan Ahmad Yani 9 Telp (.0331) 484416, 425251 Jember, 68137. Pada tahun 2011 NSM yang lama berganti nomor menjadi 111 235 090 142. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin MIMA sebagai berikut :⁷⁷

- a. Marwana (1957 – 1961)
- b. Irfan syajid (1962 – 1963)
- c. Kiai Muhammad Thoha (1964 - 1969)
- d. Kiai Abdul Mu'thi (1970 – 1974)
- e. H.Siradjuddin Noer (1975-2016)
- f. Poniman S.Pd (2016-sekarang)⁷⁸

2. Identitas MIMA Condro Kaliwates Jember

- a. Nama Sekolah : MIMA Condro Kaliwates
- b. Status Sekolah : Swasta- B
- c. NSM : 111235090142
- d. Nama Kepala Madrasah : Poniman, S.Pd.
- e. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan MIMA
- f. Letak Geografis : Dataran Rendah

⁷⁷ *Obsevasi*, Jember, 18 Agustus 2018

⁷⁸ Poniman, *Wawancara*, 28 Juni 2018

- g. Lingkungan sosial : Perkotaan
- h. Lingkungan ekonomi : Perdagangan
- i. Alamat sekolah : Jalan Gajahmada XIX/13 Jember
- j. No Telpn : (0331) 410323 Jember
- k. E-mail : mimacondromanajemen@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

MIMA Condro Kaliwates Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIMA Condro diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena demikian, MIMA Condro ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut: "Terwujudnya Peserta Didik yang Islami, Berbudi Pekerti Mulia dan Berilmu Pengetahuan".⁷⁹

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- 3) Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.⁸⁰

⁷⁹ Obsevasi, Jember, 18 Agustus 2018

⁸⁰ *Obsevasi*, Jember, 18 Agustus 2018

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar di atas, MIMA Condro mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00
- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 50 %
- 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
- 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten
- 10) Memiliki tim kesenian drumband yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten
- 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 90% S1
- 12) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan

- 13) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif
- 14) Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR.⁸¹

4. Sejarah pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember

Di MIMA Condro Kaliwates Jember pramuka berdiri sejak berdirinya Madrasah Ma'arif itu sendiri, yaitu pada tahun 1957. Dari siru pramuka di MIMA Condro mulai berkembang menjadi lebih besar setelah diresmikannya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro pada tahun 1978 dan resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur).

Semakin berjalanya waktu, pramuka MIMA Condro semakin berkembang dengan pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari penghargaan yang MIMA Condro raih dalam ajang lomba kepramukaan diberbagai lembaga di jember. Pada tahun 2000 MIMA Condro menjadi juara umum di SMPN 5 Jember se-Kabupaten Jember. Pada tahun 2001 MIMA Condro meraih juara 1 putra se- Kecamatan Kaliwates. Pada tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro menjadi juara umum di MTS An Nidhom se-Kabupaten Jember.

Pada tahun 2010 MIMA Condro menjadi juara umum 1 se-Kabupaten Jember di MTS An-Nidhom dan juara umum 3 Jambore Daerah (JAMDA) Jawa Timur di Baitul Arqom. Tahun selanjutnya tahun 2011 MIMA Condro kembali menunjukkan kiprahnya dalam kepramukaan dalam

⁸¹ *Dokumentasi*, Jember, 4 Agustus 2018

menjadi juara umum 1 ditambah lagi piala bergilir Jambore Daerah (JAMDA) Jawa Timur di Baitul Arqom.

Tahun 2012 MIMA Condro kembali mempertahankan gelarnya sebagai juara 1 dan piala bergilir Jambore Daerah (JAMDA) Jawa Timur di Baitul Arqom. Tidak hanya sampai disitu saja, MIMA Condro juga menjadi juara umum 1 putra se-Kabupaten Jember di Bangsalsari.

Di Tahun-tahun berikutnya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro selalu meraih juara pada setiap perlombaan yang diadakan oleh beberapa lembaga pendidikan yang ada di jember . pada tahun 2014 MIMA Condro meraih piala bergilir di SMPN 1 Ambulu.

5. Ruang dan perlengkapan pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember

Ruang pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember dibangun pada tahun 1978. Ruangan tersebut lebih dominan digunakan sebagai tempat penempatan alat-alat pramuka. Berikut daftar perlengkapan pramuka yang ada di MIMA Condro Kaliwates Jember.

Tabel 4.1
Data perlengkapan pramuka

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1	Tongkat	300	Baik sekali
2	Tali air (5 m)	215	Baik sekali
3	Bendera smapur	20 pasang	Baik
4	Bendera morse	10 lembar	Baik
5	Kabaret (L/P)	20 pasang	Baik
6	Tenda	2	Baik
7	Bedak	2 stel	Baik
8	Buku panduan siaga	6	Baik
9	Buku panduan penggalang	8	Baik

6. Daftar pembina pramuka dan siswa MIMA Condro Kaliwates Jember

Data pembina pramuka di MIMA Condro Kaliwates pada tabel berikut

Tabel 4.2
Data pembina pramuka

No	Nama Pembina	L/P	Umur	Alamat
1	Syafi'i, S.Pd.I	L	35	Kaliwates Jember
2	Syamsul Arifin, S.Pd.I	L	32	Kaliwates Jember
3	Alifan Abiyu S.Pd.	L	22	Kaliwates Jember
4	Rizqi Kurniawan Sidiq	L	23	Kaliwates Jember
5	M Sulthon Arifillah S.Pd.	L	23	Kaliwates Jember
6	Prisma Yoga	L	17	Kaliwates Jember
7	Kharisma Rofian Aziz	L	17	Kaliwates Jember
8	Bima Wijaksana	L	17	Kaliwates Jember
9	Riyan Khadafi R	L	17	Kaliwates Jember
10	Anita Farhania	P	15	Kaliwates Jember
11	Rifda Anisa Putri	P	15	Kaliwates Jember

Tabel 4.3
Data anggota pramuka

NO	NAMA	L/P
1	2	3
1	Adila Shifa N	P
2	Adisti Maharani	P
3	Aditya Firmansyah	L
4	Aditya Ilham R	L
5	Ahmad Bagus F	L
6	Ahmad bilal	L
7	Ahmad Sahrul Dani	L
8	Aliefia Cahya N	P
9	Alifia Putri TT	P
10	Alya Maya MD	P
11	Annisa Rohmania	P
12	Annas Sabri F	L
13	Chelsea Wulandari	P
14	Dhea Adinda Putri	P
15	Dwi Adinda Zahara	P
16	Dwi Putri AR	P
17	Erika Maugfirotul A	P
18	Fahreza Bisma DM	L
19	Farhan Ashari A	L

20	Febrin Qorita NF	L
21	Javir Fairuz RR	L
22	M Autafil Akbar	L
23	M Araziqi Rifat R MZ	L
24	M Ashfil Alfiansyah	L
25	M Farel Raihan A	L
26	M Farel Raihan A	L
27	M Firman Alfa	L
28	M Heru Dwi Kurniawan	L
29	M Imam Alfiansyah	L
30	M Nabil Azhar	L
31	M Raihan Zaidan H	L
32	M Rasya Aditia	L
33	M Shiddiqul Amin	L
34	M Syamsul Ridwan	L
35	Nabila Zahra CI	P
36	Najwa April M	P
37	Naysila Dwi R	P
38	Novita Tri W	P
39	Novi Agus Fernando	P
40	Novitasari	P
41	Rafi Ahmad Safitra	L
42	Raffif Anggun RA	L
43	Rafino Okta Ramadani	P
44	Rina Damayanti	P
45	Risma Amelia Agustin	P
46	Salsabila Azka Mumtaza	P
47	Salsabila Az-zahra	P
48	Salwa Aurel A	P
49	Sariatul Jannah	P
50	Shafilta Athaya Heza	P
51	Shaskia Eka Putri A	P
52	Silvia Majidah	P
53	Tegar Sabril Reza	L
54	Teguh Abdianto	L
55	Titon Catur Bagastara	L

7. Struktur Organisasi Pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember

Kamabigus	: Poniman, S.Pd.
Koordinator Pramuka	: Syafi'i, S.Pd.I
Sekretaris	: Mustofa Hadi, BA

Bendahara	: Rizqi Kurniawan Sidiq
Pembina Putra	: Syafi'i, S.Pd.I
Pembina Putri	: Syamsul Arifin, S.Pd.I
Pelatih Pramuka	: Prisma Yoga
	: Bima Wijaksana
	: Kharisma Rofian Aziz
	: Anita Farhanisa
	: Rifda Anisa Putri

8. Daftar kegiatan lomba yang pernah diikuti

MIMA Condro telah mengikuti beberapa kegiatan perlombaan kepramukaan di kabupaten Jember, di antaranya yaitu:

Tabel 4.4
Lomba yang pernah diikuti

NO	TAHUN	PERINGKAT/ JENIS LOMBA	KETERANGAN
1	2010	Juara umum 1 Regu tergiat	Sekabupaten Jember di MTS An-Nidhom
		Juara umum 3 Tenda kreatif	JAMDA Jawa Timur di Baitul Arqom
2	2011	Juara umum 1 Pbb tongkat	JAMDA Jawa Timur di Baitul Arqom
		Piala bergilir jamda jawa timur	

3	2012	Juara umum 1 Tenda kreatif	JAMDA Jawa Timur di Baitul Arqom
		Piala bergilir jamda jawa timur	
		Juara umum 1 putra Pionering	Sekabupaten Jember di Bangsalsari
4	2013	Juara umum 2 Pionering	Sekabupaten Jember di MA Al- Qodiri Jember
5	2014	Juara umum 2 Morse	Sekabupaten Jember di SMP N 1 Ambulu
		Piala bergilir	
6	2015	Juara umum 2 Sandi	Sekabupaten Jember di MA Al- Qodiri Jember
7	2016	Juara umum 1 Cerdas cermat	Sekabupaten Jember di MA Al- Qodiri Jember
		Piala bergilir	

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MIMA Condro Kaliwates Jember tahun 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan karakter Religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Upaya pembentukan karakter religius peserta didik merupakan proses untuk menjadikan peserta didik itu memiliki nilai-nilai religius. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro upaya pembentukan karakter sudah diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran akan tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Pembentukan karakter religius anak tidak hanya dengan pemberian materi-materi keagamaan saja, akan tetapi juga diselingi dengan praktek agar siswa dapat memahami. Seperti penjelasan tentang sholat yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Selain itu peserta didik harus di latih untuk terbiasa melakukan hal-hal baik pada saat akan memulai dan mengakhiri latihan dengan berdoa. Bapak Poniman selaku Kepala Madrasah di MIMA Condro mengatakan:

Peserta didik itu diberi semacam penjelasan tentang materi keagamaan yang berkaitan dengan sikap-sikap yang dapat membentuk karakter anak. Semisal anak-anak itu kami beri penjelasan mengenai materi tentang sholat, yang mana sholat ini kan, merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Tapi dari pemberian penjelasan tersebut kami juga memberikan ruang peserta didik untuk praktek dari penjelasan yang sudah kami berikan itu, sehingga dengan itu tadi peserta didik akan tau bagaimana caranya mengerjakan sholat. Selain itu kami juga membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa ketika akan

melakukan sesuatu seperti saat akan latihan pramuka begitupun juga ketika latihan pramuka selesai.⁸²

Dari penjelasan kepala Madrasah di atas dapat diketahui bahwa untuk membentuk karakter Religius anak harus dilakukan secara bertahap dan dengan diberikan penjelasan perlahan tentang suatu hal yang berkaitan dengan sikap religius peserta didik itu. Dengan pemberian pengertian tentang sholat yang harus dikerjakan akan berdampak pada pengetahuan siswa yang awalnya kurang memahami perlahan dengan adanya penjelasan akan memahami, dan hal tersebut yang menjadikan siswa untuk lebih mudah ketika diterapkan prakteknya juga.

Berkaitan dengan upaya pembentukan karakter religius peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Syafi'i selaku pembina pramuka di MIMA Cendro. Pendapat beliau senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

Anak-anak itu tidak hanya kami ajarkan materi-materi kepramukaan saja mbak, melainkan juga materi-materi yang dapat membentuk karakter peserta didik misalnya itu materi keagamaan. Seperti materi sholat, pembiasaan berdoa, dan menghafal surat-surat pendek. Yang mana seperti yang sudah kita ketahui bahwa semua itu mencakup nilai-nilai keagamaan, dan sudah tercantum didalam Dasa Darma Pramuka yakni takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁸³

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Syafi'i tentang pembentukan karakter religius peserta didik sebagai berikut:

Iya mbak jadi kami disini melakukan pembinaan secara khusus kepada peserta didik itu pada pelaksanaan sholat 5 waktu secara

⁸² Poniman, *wawancara*, tanggal 28 Juli 2018.

⁸³ Poniman, *wawancara*, tanggal 28 Juli 2018.

berjamaah, kegiatan menghafal surat-surat pendek, dan pembiasaan berdoa. Pada kegiatan sholat 5 waktu ini kami biasa lakukan ketika ada kegiatan Kepramukaan misalnya seperti acara Persami, Perjusami, acara pentas siaga, temu penggalang, dan acara kepramukaan yang lain, dan acara tersebut acara yang bersifat bermalam di tempat dilaksanakannya latihan.⁸⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam membentuk sikap religius peserta didik, Selain dengan melakukan pembinaan secara umum di MIMA Condro juga menerapkan pembinaan secara khusus terhadap peserta didik. Diterapkannya hal tersebut agar peserta didik dapat terbiasa dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan dapat menerapkan sikap religius didalam kehidupannya. Menumbuhkan peserta didik untuk cinta terhadap al-qur'an yang dilakukan dengan cara pembinaan khusus kepada peserta didik melalui pemberian hafalan surat-surat pendek. Berkaitan dengan pembinaan secara khusus terkait sholat berjamaah lima waktu berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Pembinaan sholat lima waktu ini dilaksanakan pada saat diadakanya acara-acara pramuka mbak. Biasanya ketika ada acara perkemahan dan acara kepramukaan lainnya seperti acara pentas siaga dan temu penggalang. Dan kegiatan sholat berjama'ah itu biasanya juga termasuk point dalam penilaian setiap regu mbak.⁸⁵

Lebih lanjut tentang pembinaan sholat berjamaah bapak Risqi selaku pembina pramuka menjelaskan:

Jadi untuk pembinaan sholat lima waktu secara berjama'ah itu mbak kami lakukan pada saat ada acara kepramukaan yang sifatnya itu bermalam dan pada saat itu anak-anak saya wajibkan untuk sholat berjama'ah.⁸⁶

⁸⁴ Syafi'i, wawancara, tanggal 31 juli 2018.

⁸⁵ Poniman, wawancara, tanggal 28 juli 2018.

⁸⁶ Risqi Kurniawan, wawancara, tanggal 9 Agustus 2018.

Pembinaan shalat berjamaah dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang bersifat menetap/bermalam di lokasi diadakannya kegiatan kepramukaan berlangsung, seperti kegiatan pentas siaga dan temu penggalang. Kegiatan shalat berjamaah dalam event/kegiatan tersebut diwajibkan bagi seluruh peserta dan menjadi salah satu aspek yang dinilai untuk setiap regu.

Selain pembiasaan shalat berjamaah, pembentukan karakter religius peserta didik dalam kegiatan pramuka juga dilakukan dengan pembiasaan untuk berdoa ketika sebelum mengawali suatu aktivitas. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syafi'i dalam wawancara sebagai berikut:

Anak-anak itu saya ajarkan beberapa doa-doa mbak, seperti doa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya doa mau belajar, doa selesai belajar, doa mau makan, dan beberapa doa-doa lainnya mbak. Nah kalau untuk dilatih pramuka ini anak-anak saya biasakan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan latihan pramuka dilaksanakan. Dan untuk doa-doa lainnya itu mbak saya meminta siswa untuk mempraktekan secara individu baik itu disekolah maupun dirumah.⁸⁷

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berdoa dilakukan oleh pembina pramuka dengan cara memberikan beberapa doa yang biasa digunakan sehari-hari, seperti doa belajar, doa mau makan, dan beberapa doa-doa lainnya. Selain memberikan doa-doa, pembina pramuka selalu mengajak peserta didik untuk berdoa baik sebelum dan sesudah kegiatan latihan pramuka dilaksanakan. Selain dalam kegiatan pramuka

⁸⁷ Syafi'i, *wawancara*, tanggal 31 juli 2018.

pembina juga menyarankan kepada siswa untuk selalu mempraktikkan beberapa doa secara individu baik ketika disekolah maupun di rumah.

Menumbuhkan peserta didik untuk cinta terhadap al-qur'an yang dilakukan dengan cara pembinaan khusus kepada peserta didik melalui pemberian hafalan surat-surat pendek. Menghafal surat-surat pendek juga merupakan cara pembina pramuka untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bapak Syafi'i berikut ini:

Untuk hafalan surat-surat pendek ini saya lakukan pada saat akan memulai latihan pada setiap minggunya, jadi setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca secara bersama-sama minimal 4-5 surat-surat pendek yang ada pada juz 30. Kemudian baru ketika akan pulang, dan materi sudah selesai kami ajarkan, anak-anak saya minta untuk menyeter pada kakak pembina . jika semisal ada salah satu anak yang belum hafal sampai pada saat waktu yang diberikan maka anak yang tidak hafal tadi mbak disuruh menghafal lagi pada minggu berikutnya saat latihan.⁸⁸

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pemberian hafalan surat pendek, dilakukan oleh pembina pramuka pada latihan pramuka setiap minggunya dimulai,dalam artian setelah selesai berdoa. Sebelum hafalan semua peserta didik beserta pembina membaca secara bersama-sama terlebih dahulu dengan bacaan minimal 4- 5 surat-surat pendek yang ada pada juz 30. Berkaitan dengan sistem hafalan yang dilakukan oleh pembina pramuka adalah ketika pemberian materi dalam latihan selesai, secara bergantian satu per satu peserta didik maju. Terkait dengan peserta didik yang belum dapat menghafal surat-surat pendek

⁸⁸ Syafi'i, *wawancara*, tanggal 31 juli 2018.

tersebut, pembina pramuka akan kembali melanjutkan untuk penyetoran pada minggu berikutnya pada saat latihan pramuka dengan menambahkan 1 sampai 2 lagi surat untuk dihafalkan.

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berdoa dan hafalan surat-surat pendek tentunya memiliki tujuan dan dampak tertentu. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Risqi selaku pembina pramuka:

Ya kalau masalah dampak yang pasti siswa menjadi lebih baik dari sisi keagamaan. Tapi kalau berbicara tujuan ya setiap aktivitas punya tujuan masing-masing. Misalnya pada pembiasaan sholat berjamaah yang memiliki tujuan biar siswa itu lebih rajin melaksanakan sholat dan terbiasa mempererat kebersamaan antar peserta didik. Nah kalau pembiasaan berdoa itu saya lakukan dengan tujuan agar senantiasa peserta didik selalu mengingat Allah dalam segala aktifitasnya. Sedangkan untuk hafalan surat-surat pendek bertujuan agar siswa lebih mencintai al-quran sebagai pedoman hidup.⁸⁹

Pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berdoa dan pemberian hafalan memiliki dampak yang positif dalam kehidupan peserta didik. Pembiasaan sholat berjamaah bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah lebih giat lagi. Selain itu juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar tetap menjaga hubungan baik dengan sesama teman. Sedangkan untuk pembiasaan berdoa memiliki tujuan agar peserta didik selalu mengingat sang pencipta dalam segala keadaan dan segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Begitupun untuk pemberian hafalan surat-surat pendek pada juz 30, yang mana sebagai umat Islam al-qur'an merupakan pedoman hidup yang harus

⁸⁹ Risqi Kurniawan, *wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018.

diketahui, dengan membiasakan peserta didik untuk mencintai al-qur'an agar senantiasa peserta didik dapat memahami al-qur'an yang mana merupakan pedoman hidup manusia. Berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik berikut hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti pramuka:

Sama kakak pembina itu tidak hanya di ajari materi-materi pramuka saja tapi juga di ajari tentang sholat, terus berdoa dan menghafal surat-surat pendek. Doa-doa yang diajarkan juga banyak kak seperti doa mau belajar, doa mau makan, doa mau tidur.⁹⁰

Ketika latihan pramuka kita juga di ajari tentang keagamaan misalnya seperti sholat, terus membaca doa sama hafalan surat-surat pendek. Kalau hafalan itu biasanya ketika latihan selesai pada saat akan pulang kak, menyetornya pada pembina pramuka.⁹¹

Beberapa hasil wawancara di atas dikuatkan oleh hasil observasi pada saat kegiatan latihan pramuka pada hari sabtu tanggal 28 juli 2018.

Di MIMA Condro pada saat sebelum kegiatan latihan pramuka dapat dilihat ketika peserta didik memulai kegiatan pramuka dengan melakukan doa mau belajar secara khusuk dan kompak, tanpa ada satu peserta didik yang bermain-main. Selain doa mau belajar peserta didik juga di ajarkan beberapa doa-doa harian, seperti doa untuk kedua orang tua, doa mau makan, dan doa harian lainnya.

Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek yang ada pada juz amma secara bersama-sama. Hafalan surat-surat pendek yang ada pada juz 30 di laksanakan saat latihan selesaiMelaksanakan sholat

⁹⁰ Najwa April, *wawancara*, 7 Agustus 2018.

⁹¹ Heru Dwi Kurniawan, *wawancara*, 11 Agustus 2018.

berjamaah ketika dilaksanakan kegiatan pramuka.⁹² Dari hasil wawancara dan observasi di atas pembentukan karakter religius peserta didik diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan peserta didik.

Gambar 4.1
Kegiatan peserta didik⁹³



2. Upaya pembentukan karakter Disiplin peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah proses untuk menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin. Di dalam ekstrakurikuler pramuka erat kaitanya dengan kedisiplinan. Karena peserta didik dituntut untuk disiplin dan mengikuti aturan atau ketentuan yang berlaku di dalam pramuka. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap segala ketentuan dan peraturan yang sudah ada.

Karakter disiplin merupakan karakter yang penting untuk dimiliki Peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter kedisiplinan peserta didik. Akan tetapi perilaku pembina pramuka juga menjadi cerminan

⁹² Obsevasi. *MIMA Condro*. 28 Juli 2018.

⁹³ Dokumentasi MIMA Condro.4 Agustus 2018.

perilaku peserta didik. Pembina juga sangat penting perannya dalam menjadikan anak untuk disiplin. Dan untuk melatih agar siswa disiplin maka hal tersebut harus lah pertama kali dilakukan oleh pembina pramuka, sebagai panutan dari peserta didik. Bapak Poniman selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro mengatakan:

Berbicara disiplin itu mbak yang pertama itu harus dari pembina nya dulu, kenapa begitu mbak? Karena secara kasat mata jika pembina sudah disiplin tanpa disuruh dan diminta siswa itu akan mengikutinya, semisal ketika pembina pramuka datang untuk latihan sebelum jam yang sudah ditentukan, aku harus datang dengan jam yang sama juga. Jadi dengan pembina memberi contoh seperti itu akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa itu.⁹⁴

Membentuk karakter disiplin siswa dalam kegiatan pramuka dilakukan dengan memberikan figur atau contoh. Pemberian contoh melalui kedisiplinan pembina pramuka dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku disiplin. Salah satu bentuk perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh pembina yaitu dengan datang di lokasi latihan sebelum jam latihan dimulai. Selain memberikan contoh perilaku bagi peserta didik, pembina juga memberikan materi atau pengutan verbal yang berkaitan dengan kedisiplinina. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syafi'i berikut ini.

Untuk melatih siswa agar memiliki sikap disiplin itu selain dari pembina pramuka itu sendiri. Juga perlu adanya penguat kejelasan terkait waktu dan tempat untuk latihan pramuka itu sendiri mbak. Yang dimaksud dengan penguat kejelasan itu seperti datang harus sebelum latihan di mulai begitupun saat latihan selesai. Selain itu saya juga biasanya membuat absensi kehadiran siswa pada saat

⁹⁴ Poniman, *wawancara*, tanggal 28 juli 2018.

latihan mbak, lah dari sana bisa kita lihat siswa yang disiplin dan yang kurang disiplin. Selain itu sebagai pembina saya juga harus menerapkan disiplin itu seperti datang latihan tepat waktu, pemberian materi yang berurutan, dan jam pulang latihan juga harus tepat waktu sesuai jadwal. Kalau dari pembina saja kurang disiplin maka mustahil siswa akan disiplin juga, dan dampaknya dari kedisiplinan itu mbak tercapainya keinginan bersama.⁹⁵

Pembentukan karakter disiplin siswa juga dilakukan melalui penguatan verbal dengan menjelaskan waktu latihan, penggunaan absensi kehadiran siswa, dan pelaksanaan peraturan-peraturan oleh pembina sebagai contoh atau teladan yang akan dilihat dan ditiru oleh siswa. Beberapa perilaku pembina yang mencerminkan kedisiplinan yaitu datang tepat waktu, pemberian materi yang berurutan dan berkesinambungan, serta tepat waktu untuk jam selesai latihan. Hal itu dilakukan pembina, karena pembinan memiliki pandangan bahwa peserta didik tidak dapat berperilaku disiplin jika figur yang menjadi panutan tidak berperilaku disiplin. Selain dengan membiasakan peserta didik untuk disiplin waktu peserta didik juga dibiasakan untuk disiplin dalam berpakaian. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Risqi sebagai berikut:

Selain di biasakan disiplin dalam hal kehadiran, disiplin kerapian dalam hal berpakaian ketika latihan juga menjadi hal penting yang harus di ajarkan kepada peserta didik, karena biasanya orang melihat kita itu dari cara berpakaian mbak. Maka dari itu saya mengajarkan agar semuanya baik itu pembina maupun siswa untuk berpakaian rapi dan lengkap yang sesuai dengan ketentuan yang sudah di atur dalam pramuka.⁹⁶

Selain membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap disiplin waktu, pembina pramuka juga perlu untuk membiasakan peserta didik untuk

⁹⁵ Syafi'i, *wawancara*, tanggal 31 juli 2018.

⁹⁶ Risqi Kurniawan, *wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018.

disiplin dalam berpakaian. Pembina pramuka membiasakan peserta didik untuk berpakaian lengkap dan rapi sesuai dengan apa yang sudah menjadi peraturan di dalam pramuka, karena menurut pembina pramuka seseorang dapat dinilai dari cara berpakaianya. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Syafi'i sebagai berikut:

Karakter disiplin dalam diri siswa itu dapat dibentuk melalui dari hal-hal yang kecil dulu seperti ketepatan waktu mereka dalam mengikuti latihan, disiplin saat materi berlangsung dan disiplin dalam berpakaian ketika latihan. Biasanya kalau di pramuka itu sikap disiplin anak itu terlihat ketika diberikan materi baris-berbaris mbak.⁹⁷

Berkaitan dengan perilaku disiplin berikut pernyataan dari peserta didik yang merupakan anggota pramuka di MIMA Condro:

Kalau saya selalu hadir tepat waktu ketika latihan, soalnya kan kakak pembina itu hadirnya selalu awal, jadi saya merasa malu kalau harus telat hadir ketika latihan. Dan juga ketika latihan pramuka saya selalu memakai seragam pramuka yang lengkap. Paling suka kalau sudah di latih baris berbaris, karena bisa membuat disiplin.⁹⁸

Saat latihan pramuka saya tidak pulang ke rumah dulu kak, biar ngak capek bolak balek ke sekolah lagi, jadinya ketika pramuka saya tidak pernah terlambat. Saya selalu pakai seragam lengkap pas latihan baris-berbaris itu saya suka, soalnya bisa melatih disiplin.⁹⁹

Berkaitan dengan perilaku disiplin hal ini dapat dilihat dari perilaku dan sikap siswa yang datang tepat waktu saat latihan dan memiliki rasa malu ketika peserta didik ada yang terlambat datang pada saat latihan.

Selain itu peserta didik selalu berpakaian rapi ketika mengikuti kegiatan

⁹⁷ Syafi'i, *wawancara*, tanggal 31 juli 2018.

⁹⁸ Safita Athaya, *wawancara*, 7 Agustus 2018.

⁹⁹ Najwa April, *wawancara*, 7 Agustus 2018.

pramuka. Peserta didik sangat berantusias saat pemberian materi yang berhubungan dengan kedisiplinan, seperti baris-berbaris.

Berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan pramuka dimana di MIMA Condro dapat ditemukan beberapa point-point penting yang berkaitan dengan kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2018 dapat dilihat dari siswa yang tepat waktu datang ke madrasah, patuh terhadap peraturan sekolah dan berpakaian yang rapi dan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Sangat antusias ketika pemberian materi baris-berbaris yang mana materi tersebut merupakan salah satu materi yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik.¹⁰⁰ Dari hasil wawancara dan observasi tentang pembentuk karakter disiplin peserta didik hal tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berikut:

Gambar 4.2
Kegiatan peserta didik¹⁰¹



¹⁰⁰ Observasi, *MIMA Condro*. 4 Agustus 2018

¹⁰¹ Dokumentasi *MIMA Condro* 11 Agustus 2018

3. Upaya pembentukan karakter Tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Karakter Tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab dalam kegiatan pramuka, berikut ini hasil wawancara dengan bapak Poniman dan bapak Syafi'i:

Berbicara terkait pembentukan karakter tanggung jawab, bisa dikatakan masih berkaitan dengan kedisiplinan mbak, kenapa saya katakan seperti itu karena anak yang memiliki karakter disiplin, dapat dipastikan anak tersebut sudah memiliki sifat yang bertanggung jawab dalam dirinya.¹⁰²

Ketika membahas tentang sikap tanggung jawab yang dimiliki peserta didik, biasanya saya dapat melihatnya dari sikap disiplinnya mbak. Biasanya peserta didik yang disiplin sikap tanggung jawabnya itu mengikuti mbak. Misalnya anak yang datang pada saat latihan sebelum waktu yang ditentukan. Dari hal tersebut sudah terlihat bahwa sifat disiplin yang dimilikinya yang mendorong anak itu untuk hadir tepat waktu saat latihan.¹⁰³

Karakter tanggung jawab erat kaitannya dengan karakter disiplin peserta didik. Hal ini dikarenakan keduanya saling berkaitan antara satu sama lain. Seperti yang sudah di sampaikan diatas bahwasanya anak yang sudah tertanam sikap disiplin dalam dirinya maka sifat tanggung jawab dalam diri anak tersebut juga akan tertanam. Pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberikan peserta didik tanggung jawab.

¹⁰² Poniman, *wawancara*, tanggal 28 Juli 2018.

¹⁰³ Syafi'i, *wawancara*, tanggal 31 juli 2018.

Tanggung jawab yang dimaksud adalah melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh. Tugas yang diberikan oleh pembina pramuka berupa tugas yang bersifat kelompok dan tugas yang bersifat individu, contoh tugas yang diberikan tersebut berupa tugas yang berkaitan dengan sejarah pramuka, dasa darma dan tri satya, yang merupakan materi awal pada regu penggalang, dan melaksanakan apa yang ada pada buku SKU (syarat-syarat kecakapan umum) peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan pembina pramuka:

Ketika latihan untuk melihat anak itu memiliki sifat tanggung jawab apa tidak, biasanya saya memberi anak-anak sebuah tugas yang harus diselesaikan bersama baik itu tugas kelompok atau tugas individu mbak, dengan begitu nanti akan terlihat anak-anak yang memiliki tanggung jawab atau tidaknya, anak yang memiliki sikap tanggung jawab dengan segepnya akan langsung bekerja dengan sungguh-sungguh. Lain halnya dengan anak yang kurang memiliki sikap tanggung jawab, biasanya anak seperti itu masih main-main mbak dan acuh untuk menyelesaikan tugas tersebut.¹⁰⁴

Pak Risqi selaku Pembina pramuka menambahkan

Biasanya sikap tanggung jawab anak itu terlihat jika sudah diberi tugas mbak. Baik tugas kelompok ataupun tugas per individu Anak yang merasa bertanggung jawab dengan tugas itu akan langsung menyelesaikan tugas nya mbak.¹⁰⁵

Selain dengan pemberian tugas kelompok maupun tugas individu pembentukan karakter tanggung jawab juga bisa dilakukan dengan memberlakukan konsekuensi terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh pembina pramuka berikut ini:

Saya juga biasa memberi sanksi pada anak-anak yang kurang bertanggung jawab. Semisal ketika anak diminta untuk menghafal beberapa surat-surat pendek yang ada pada juz amma, dan dasa

¹⁰⁴ Syafi'i, wawancara, tanggal 31 juli 2018.

¹⁰⁵ Risqi Kurniawan, wawancara, tanggal 9 Agustus 2018.

darma pramuka. Anak yang belum hafal meskipun sudah diberi waktu yang cukup lama (1 minggu), maka anak tersebut diberikan sangsi berupa tambahan surat yang harus dihafalkan. Setelah anak yang awalnya tidak hafal dan saya berikan hafalan kembali, pada minggu selanjutnya sudah ada sedikit perubahan dari anak tadi itu mbak. Kemudian pada minggu berikutnya anak tersebut dapat bertanggung jawab dan mau menerima konsekuensi yang dilakukan. Contoh lainnya biasa itu ketika saat latihan berlangsung anak yang kurang bertanggung jawab itu biasa datang latihan tujuannya cuma untuk ketemu temannya dan bermain, sehingga ketika latihan hanya main-main saja tidak mengikuti apa yang diperintah oleh pembina mbak.¹⁰⁶

Pemberian sangsi atau konsekuensi atas apa yang dilakukan juga dilakukan oleh pembina pramuka untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Dengan diberikannya sangsi diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa sangsi yang biasa diberikan oleh pembina pramuka berupa sangsi tambahan hafalan surat-surat pendek dan dasa darma pramuka. Dampak yang terjadi ketika hal tersebut dilakukan oleh pembina peserta didik akan berusaha menghafalkan dengan giat, sehingga pada latihan-latihan selanjutnya peserta akan memiliki rasa tanggung jawab untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh pembina pramuka. Peserta didik juga mau menerima konsekuensi atas apa yang sudah dilakukannya. Dari hasil beberapa wawancara di atas diperkuat oleh siswa yang mengikuti kegiatan pramuka sebagaimana berikut:

Saat latihan pramuka saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh kak, soalnya ketika latihan di ajari banyak hal.¹⁰⁷

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Heru Dwi Kurniawan yang merupakan anggota pramuka sebagaimana berikut:

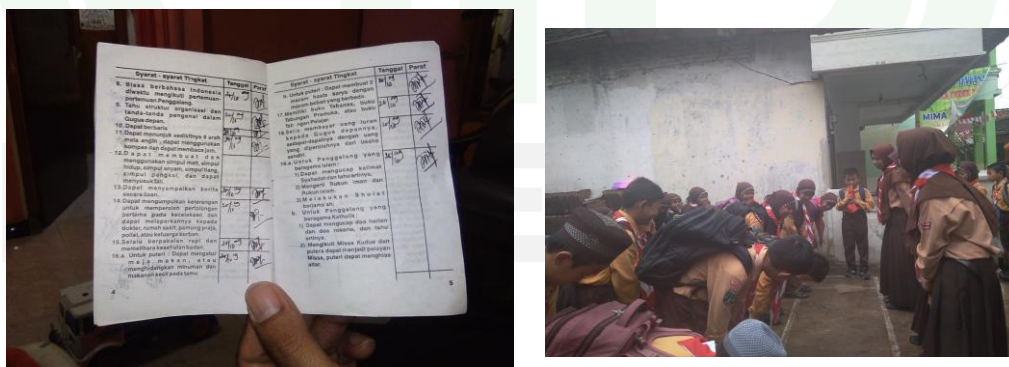
¹⁰⁶ Syafi'i, wawancara, tanggal 23 juli 2018.

¹⁰⁷ Najwa April, wawancara, 4 Agustus 2018.

Kadang juga di hukum kalau ada teman yang kurang bersungguh-sungguh saat latihan, kayak saat hafalan tidak mau hafalan itu biasa di hukum, tapi saya tidak pernah kenak hukum soalnya saya selalu mengikuti yang kakak pembina suruh kak.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 agustus 2018. untuk membentuk karakter dengan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibanya ketika mengikuti latihan. Saat peserta didik diminta untuk mengerjakan apa yang sudah tercantum dalam buku SKU (syarat kecakapan umum), peserta didik langsung mengerjakan tugas yang sudah tercantum dalam SKU tersebut secara sungguh-sungguh, karena peserta didik merasa bertanggung jawab akan tugas tersebut. Dan peserta didik juga berani menerima konsekuensi ketika melakukan kesalahan yang sudah diperbuat. Dari hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.3
Kegiatan peserta didik¹⁰⁹



¹⁰⁸ Heru Dwi Kurniawan, *wawancara*, 4 Agustus 2018.

¹⁰⁹ Dokumentasi MIMA Cendro 11 Agustus 2018.

C. Pembahasan dan temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agaman yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹⁰

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember adalah dengan memberikan peserta didik pemahaman terlebih dahulu terkait dengan materi-materi keislaman sebagaimana yang sudah tercantum pada buku SKU. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah ketika melaksanakan kegiatan kepramukaan, seperti acara perkemahan(persari,persami dan perjusami) dan acara pada kegiatan pramuka lainnya.

¹¹⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: esensi Erlangga, 2012), 5.

Syamsul Kurniawan mengungkapkan bahwa Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkannya dirinya dengan tuhan, dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.¹¹¹

Selain membiasakan peserta didik untuk sholat berjama'ah, upaya yang dilakukan oleh pembina adalah membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa ketika akan latihan dan selesai latihan juga dilakukan oleh pembina pramuka, selain doa tersebut pembina juga mengajar beberapa doa sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku keseharian peserta didik seperti doa mau makan, doa mau tidur dan doa-doa lainnya. Zainal Aqib dan Sujak mengungkapkan bahwa Doa merupakan senjata spiritual. Dalam suasana dan kondisi apapun, kita diperintahkan untuk selalu berdoa untuk memohon sesuatu kepada sang maha pemberi segalanya.¹¹²

Selain dengan membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah dan membiasakan berdoa, menghafal surat-surat pendek juga dilakukan oleh pembina pramuka di MIMA Condro, sebelum peserta didik menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu membaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh pembina pramuka. Peserta didik diminta untuk menghala 4-5 surat-surat pendek yang ada pada juz amma.

¹¹¹ Syamsul Kurniawan. *Pendidikan karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu dilingkungan keluarga,sekolah,perguruan tinggi,dan masyarakat.*(Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013),127.

¹¹² Zainal aqib dan sujak, *panduan dan aplikasi pendidikan karakter*, (bandung: YRAMA WIDYA,2016),23.

2. Upaya pembentukan karakter Disiplin peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹¹³ Upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember adalah dengan memberikan figur atau contoh sikap disiplin yang baik terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pembina pramuka. Memberikan contoh yang baik dapat menjadi motivasi untuk peserta didik dan membentuk sikap disiplin peserta didik. Contoh yang bisa menjadi acuan pembina adalah dengan disiplin waktu yang pembina lakukan, disiplin waktu yang dimaksud adalah datang latihan sebelum waktu yang ditentukan.

Selain hal tersebut pembina pramuka juga perlu memberikan semacam penjelasan terkait hal-hal apa saja yang berkaitan semisal penguatan waktu dimulai dan berakhirnya latihan dilaksanakan pada setiap minggunya, memberikan absensi setiap latihan dan juga dengan pelaksanaan peraturan terkait dengan kehadiran dan lainnya yang berkaitan dengan sikap disiplin peserta didik.

Hudiono mengungkapkan bahwasanya karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam

¹¹³ Mustari

dirinya bukan lagi sebaagai beban melainkan sebagai kebiasaan yang menyenangkan.¹¹⁴

Selain disiplin terkait waktu disiplin dalam berpakaian juga di ajarkan oleh pembina pramuka, seperti peserta didik diwajibkan berpakaian lengkap saat latihan, pakaian lengkap yang dimaksud adalah menggunakan pakaian yang sudah menjadi aturan saat latihan pramuka lengkap dengan atributnya.

3. Upaya pembentukan karakter Tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban sebagaimana seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹⁵ Sikap tanggung jawab dapat dikatakan masih erat kaitnya dengan sikap disiplin, keduanya saling berkesinambungan antara satu sama lain. Dapat dikatakan peserta didik yang sudah terbentuk sikap disiplinnya maka sikap tanggung jawab dalam dirinya juga akan terbentuk. Tanggung jawab yang dimaksud adalah peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka secara bersungguh-sungguh.

Tugas yang diberikan oleh pembina pramuka berupa tugas berkelompok dan tugas individu yang harus diselesaikan secara bersama-sama dan menjadi tanggung jawab bersama antara sesama kelompok, dan

¹¹⁴ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme*.75.

¹¹⁵ Zainal aqib dan sujak, *panduan dan aplikasi pendidikan karakter*, (bandung: YRAMA WIDYA,2016),7.

menjadi tanggung jawab secara individu. Sarkonah mengungkapkan bahwa bertanggung jawab artinya setiap anggota pramuka harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi serta bertanggung jawab.¹¹⁶

Tindak lanjut dari melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh ialah peserta didik mau menerima konsekuensi/ sanksi jika peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang pembina berikan pada saat latihan. Sanksi yang diberikan oleh pembina pramuka merupakan sanksi yang bersifat mendidik atau menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik. Dampak yang terjadi dengan diberikan sanksi adalah peserta didik akan lebih bertanggung jawab lagi dalam menjalankan tugas atau aturan yang diberikan oleh pembina pramuka. Hudiono mengungkapkan tanggung jawab diwujudkan dalam kemampuan dalam menanggung konsekuensi logik dari tindakan yang sudah dilakukan tersebut.¹¹⁷

IAIN JEMBER

¹¹⁶ Sarkonah, *panduan pramuka penggalang*. 45.

¹¹⁷ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme*. 83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasa relevan dan perlu untuk diberikan, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan. Kesimpulan yang bisa diambil dari upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di madrasah ibtidaiyah ma'arif condro kaliwates jember.

1. Upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidayah Ma'arif condro adalah dengan membiasakan melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan berdoa dan membiasakan menghafal surt-surat pendek
2. Upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidayah Ma'arif condro adalah dengan membiasakan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan yang ada
3. Upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidayah Ma'arif condro adalah dengan membiasakan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan berani menerima konsekuensi yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro

Diharapkan dapat mengarahkan pembina pramuka agar dapat memaksimalkan latihan pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Bagi pembina pramuka

Diharapkan dapat meningkatkan kekompakan dalam kegiatan pramuka, selalu kreatif dalam kegiatan pramuka agar peserta didik lebih bersemangat dan dapat terbentuk karakter yang lebih baik.

3. Bagi anggota pramuka

Diharapkan terus bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam dirinya sedari dini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang upaya pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab masih banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan pramuka, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih banyak lagi membahas terkait nilai pendidikan karakter yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainab. 2014. *Pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa*. Bandung, Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, sujak. 2016. *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. Bandung, Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan Psikologi dan Perkembangannya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2014, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Ermawati. 2016. *pramuka siaga*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Fitriana, Ulfa nur. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institut Agama Islam Negeri Jember 2017/ 2017*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga.
- Jember, IAIN. 2015. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendiknas. 2010. *Desain induk pendidikan karakter. Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: esensi Erlangga.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Paezaluddin dan Ermalinda, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Qibhtiyah, Devi mariatul. 2011. *Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di SD Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012*. Jember : Skripsi IAIN Jember.
- Ridwan , Alwan Nahrowi. 2017. *pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Mwb Pui AT-tahdiriyah Kab Sukabumi*. Jakarta : skripsi UIN Syarif Hidayatuallah.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Salim,Man . 2017. *pedoman lengkap pramuka*. Semarang: syalmahat publishing.
- Satori Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sarkonah. 2016. *panduan pramuka (peggalang)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunardi, Andri bob. 2016. *Boyman ragam latih pramuka*. Bandung :Darma Utama.
- <http://aryaakbarmaulana.wordpress.com>. di akses tanggal 29 september 2018.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/pramuka_peggalang. Di akses tanggal 20 Juli 2018.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salimatul Mardiyah
NIM : 084144013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat/Tanggal lahir : Bondowoso , 2 Nopember 1995
Alamat : Desa Kejayan RT 11 RW 003 Kecamatan Pujer
Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah ma’arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”* adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 29 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Salimatul Mardiyah
NIM. 084144013

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro kecamatan kaliwates kabupaten jember Tahun Pelajaran 2018/2019.	Pembentukan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat berjama'ah 2. Membiasakan berdoa 1. Ketepatan waktu 2. Rapi dalam berpakaian 1. Bersungguh-sungguh 2. Berani mengakui kesalahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Pembina pramuka c. Siswa 2. kepustakaan 3. Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi. b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data: (Model Miles and Huberman). <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data. c. verifikasi. 4. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber. b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro kecamatan kaliwates kabupaten jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin jujur peserta didik melalui kegiatan kepramukaan MIMA Condro kecamatan kaliwates kabupaten jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 3. Bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro kecamatan kaliwates kabupaten jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
	Kegiatan kepramukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pramuka penggalang 2. Kegiatan pramuka penggalang. 				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://flik.iain-jember.ac.id](http://flik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1338/In.20/3.a/PP.009/07/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16, Juli 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Condro
di Jl. Gajah Mada XIX/13

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Salimatul Mardiyah
NIM : 084 144 013
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Pembina pramuka
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faiziy



**YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDR
MIMA CONDR**

Status : SWASTA-DIAKUI NSM:111235090142-NPSN:60715592
Alamat:Jalan Gajah Mada XIX/13 Telp(0331)410323 Kaliwates-Jember
e-mail: mimacondro@yahoo.o.id Website : ibtidaiyahsmimaondrojmr.sh.id.net

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 09/ MMC/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Poniman, S.Pd
Jabatan : Kepala MIMA Condro

menyatakan bahwa mahasiswi :


Nama : Salimatul Mardiyah
NIM : 084144013
Prodi : PGMII

telah benar-benar menyelesaikan penelitian untuk tugas akhir (skripsi) yang berjudul
"Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah
Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Kaliwates, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian surat ini kami buat dan dapat diperlukan sebagaimana mestinya.



Yang bertanda tangan
Jember, 29 Agustus 2018


Poniman, S.Pd

KEGIATAN OBSERVASI

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	Tanda Tangan
1.	17 Juli 2018	Silaturahmi dan observasi	
2.	24 Juli 2018	Mengantar surat ijin penelitian	
3.	28 juli 2018	Wawancara Kepala Madrasah	
4.	31 Juli 2018	Wawancara pembina 1	
5.	4 Agustus 2018	Obsevasi dan dokumentasi	
6.	7 Agustus	Wawancara anggota pramuka	
7.	9 Agustus 2018	Wawancara pembina 2	
8.	11 Agustus 2018	Obsevasi lanjutan	
9.	18 Agustus 2018	Obsevasi lanjutan	
10.	29 Agustus 2018	Meminta surat selesai penelitiin.	

Jember, 29 Agustus 2018

Kepala Madrasah MIMA Condro




PONIMAN S.Pd.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat MIMA Condro Kaliwates Jember.
2. Aktivitas kegiatan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di MIMA Condro Kaliwates Jember.

B. Wawancara

1. Subjek: Kepala MIMA Condro Kaliwates Jember.
 - a. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membentuk karakter peserta didik?
 - b. Peserta didik apa hanya diajarkan materi pramuka saja saat latihan?
 - c. Upaya apa yang bapak lakukan untuk membentuk sikap religius peserta didik?
 - d. Upaya apa yang bapak lakukan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik?
 - e. Upaya apa yang bapak lakukan untuk membentuk sikap tanggung jawab peserta didik?
2. Subjek: pembina pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember.
 - a. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?
 - b. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pramuka?
 - c. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan pramuka?

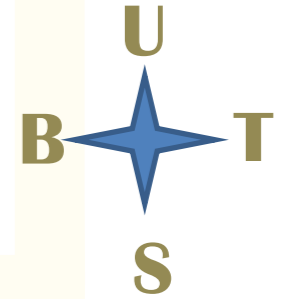
- d. Selain materi pramuka apa saja yang bapak ajarkan untuk membentuk karakter peserta didik?
 - e. Adakah dampak dari upaya pembentukan karakter yang dialami peserta didik?
3. Subjek: Anggota pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember.
 - a. Apa saja yang diajarkan kakak pembina ketika latihan?
 - b. Doa apa saja yang diajarkan ketika latihan?
 - c. Saat ketika latihan pernah datang tidak tepat waktu dan berpakaian tidak rapi?
 - d. Saat latihan jika hanya main dihukum apa tidak?

C. Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
3. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
4. Data pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
5. Data anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.

IAIN JEMBER

DENAH MADRASAH
MIMA Condro Kaliwates



Jl. Gajah Mada XIV

Jl. Gajah Mada

Jl. Gajah Mada XIX

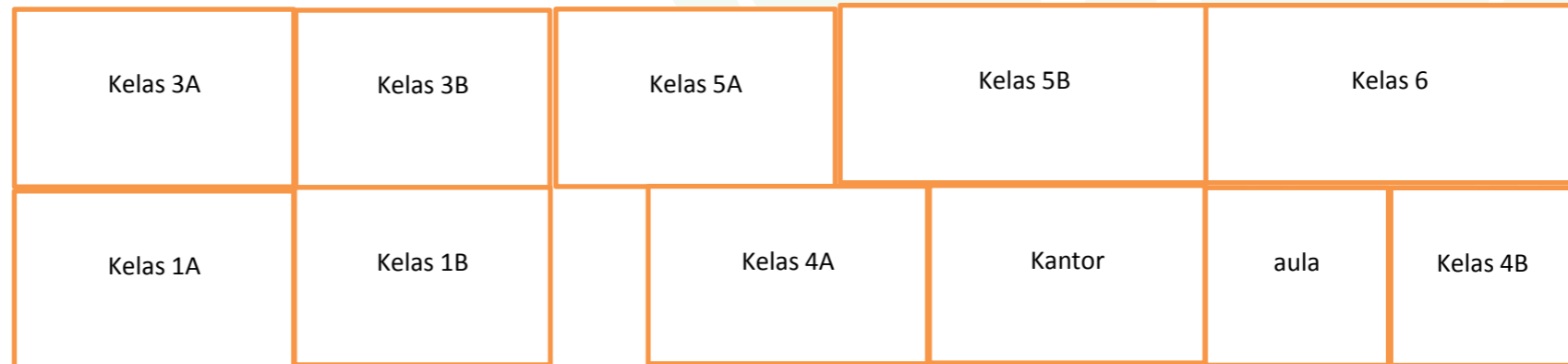


FOTO DOKUMENTASI



Pembacaan doa sebelum memulai latihan



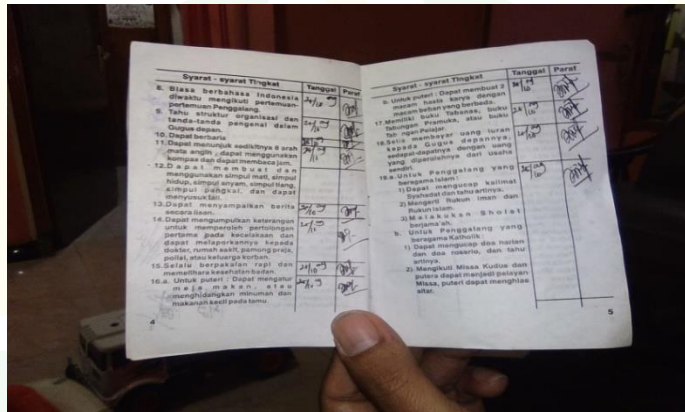
Pembacaan surat-surat pendek sebelum memulai latihan



Memeriksa kerapian



Memeriksa kerapian



Buku SKU peserta didik yang sudah melaksanakan tugas



Wawancara dengan pembina pramuka bapak Syafi'i



Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Poniman



Wawancara dengan siswa



Penghargaan yang didapatkan

Oleh MIMA Condro

BIODATA PENULIS

Nama : Salimatul Mardiyah
NIM : 084144013
Tempat,Tanggal Lahir : Bondowoso , 02 Nopember 1995
Alamat : Desa Kejayan RT 11 RW 003
Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



RIWAYAT PENDIDIKAN :

- a. TK Tunas Harapan tahun 2003
- b. SDN Kejayan 01 tahun 2008
- c. MTS AL-Qodiri 1 Jember tahun 2011
- d. MA AL-Qodiri 1 Jember tahun 2014
- e. IAIN Jember tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI :

- a. Anggota osis MTS AL –Qodiri 1 Jember
- b. Anggota PMR MA AL –Qodiri 1 Jember
- c. Sekretaris bidang Networking HMPS PGMI
- d. Bendahara Umum DMP –FTIK IAIN Jember
- e. Anggota bidang V PMII FTIK IAIN Jember